



## IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* PADA SISWA KELAS VII MTs HASAN MUNADI

<sup>1</sup>Mochammad Fanani, <sup>2</sup>Miftachul Taubah

Email : <sup>1</sup> [fananilegok98@gmail.com](mailto:fananilegok98@gmail.com), <sup>2</sup> [mifta@yudharta.ac.id](mailto:mifta@yudharta.ac.id)

Universitas Yudharta Pasuruan

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received 31-07-2023

Revised 12-09-2024

Accepted 15-10-2024

#### Keywords

*Metode Pembelajaran Bahasa Arab*

*Multiple Intelligence*

*Siswa Kelas VII MTs Hasan Munadi*

MTs Hasan Munadi is one of the schools that implements the implementation of the Arabic language learning method based on multiple intelligences for class VII students. This study aims to determine the implementation of the Arabic language learning method based on multiple intelligences in class VII students of MTs Hasan Munadi and to determine the supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative research method with a type of field research. The data collection techniques through observation, interviews and documentation. While the data analysis technique uses descriptive analysis techniques. From the results of the study it can be concluded that: 1) Learning Arabic in class VIII MTs Hasan Munadi uses a multiple intelligence-based learning method. In its application, learning consists of activities; preliminary activities, core activities and closing activities. In the core activities, the teacher carries out various strategies, such as asking students to repeat the readings read by the teacher, asking them to have conversations, watching videos in Arabic and conducting learning outside the classroom. 2) the supporting factor is the use of varied learning methods. The inhibiting factor is that the teacher must be more patient and patient in teaching students.

### Pendahuluan

Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut adalah guru/pendidik, peserta didik, materi, media, metode atau pola penyampaian. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Proses interaksi disini merupakan suatu proses dimana guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator dan pengarah saat peserta didik belajar menemukan suatu pengetahuan. Seperti yang kita ketahui dalam proses pembelajaran terdapat pendekatan yang berpusat pada guru dan berpusat pada peserta didik.

Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru juga sering disebut dengan istilah model pembelajaran klasik.<sup>1</sup> Thomas Armstong, dalam bukunya “Sekolah Para Juara”, mendiskripsikan model pembelajaran klasik yang memunculkan asumsi-asumsi: pertama, para guru cenderung memisahkan atau memberikan identifikasi pada muridnya sebagai murid yang pandai di satu sisi, dan murid yang bodoh di sisi lain. Kedua, mungkin seorang guru agak sulit dalam mengembangkan minat murid-muridnya karena proses pembelajaran yang kurang kreatif. Ketiga, suasana kelas cenderung monoton dan membosankan. Hal ini disebabkan guru biasanya hanya bertumpuh pada satu atau dua jenis kecerdasan dalam mengajar, yaitu cerdas berbahasa dan cerdas logika.<sup>2</sup> Padahal setiap peserta didik mempunyai berbagai macam kecerdasan.

Howard Gardner, seorang psikolog dari Harvard University, menyatakan terdapat delapan jenis kecerdasan yang dimiliki manusia dinamai *Multiple intelligence*. Kecerdasan-kecerdasan tersebut adalah kecerdasan linguistik, matematika-logika, visual-spasial, musikal, naturalis, intrapersonal, interpersonal dan kinestetik. Menurut teori kecerdasan majemuk ini meyakini bahwa peserta didik dapat belajar dan memahami dengan sangat baik apabila seorang pendidik menyajikan dan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki peserta didik.<sup>3</sup>

Teori ini kemudian menjadi salah satu basis dalam penyelenggaraan pendidikan di berbagai negara termasuk Finlandia (pemilik terbaik kualitas pendidikan di dunia) dan bahkan telah mulai diterapkan di Indonesia yang di pelopori oleh seorang konsultan pendidikan bernama Munif Chatib, strategi pembelajaran berbasis *Multiple intelligence* berhasil diterapkan, salah satunya di SMP Maulana Malik Ibrahim Gresik. Dalam kurung waktu tiga tahun uji coba *Multiple intelligence* di SMP YIMI, pada tahun ajaran 2006-2008, SMP YIMI berhasil meraih prestasi sebagai SMP terbaik se-kabupaten Gresik. Konsep *Multiple intelligence* idealnya dapat diterapkan di semua mata pelajaran khususnya bahasa Arab yang cenderung sulit dan membosankan. Untuk mengatasi

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 19.

<sup>2</sup> Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara* (Bandung: Kaifa, 2002), 20.

<sup>3</sup> Ismail Kusmayadi, *Membongkar Kecerdasan Anak* (Jakarta: Gudang Ilmu, 2011), 26.

hal tersebut membutuhkan metode pembelajaran yang mencakup semua jenis kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>4</sup>

Penelitian terkait implementasi metode pembelajaran bahasa Arab berbasis *multiple intelligence* telah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainal Arifin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Penulis mencoba memaparkan Model pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pada prinsip-prinsip teori *multiple intelligence*. Hasil penelitian ini adalah dirumuskannya model pembelajaran bahasa Arab yang dinilai sesuai dengan teori *multiple intelligence*.<sup>5</sup> Sedangkan penelitian membahas implementasi metode pembelajaran bahasa Arab berbasis *multiple intelligence* di MTs Hasan Munadi. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu di jenis penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainal Arifin merupakan penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian sekarang merupakan penelitian lapangan.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah implementasi metode pembelajaran bahasa Arab berbasis *Multiple intelligence* dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi bagi guru dan sekolah dalam mengajarkan Bahasa Arab kepada peserta didik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*), peneliti akan terjun langsung mengadakan pengamatan-berperan serta di Madrasah Tsanawiyah Hasan Munadi Beji Pasuruan untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran guru Bahasa Arab dalam melakukan pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Multiple intelligence*. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer dalam

---

<sup>4</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2009), 96.

<sup>5</sup> Zainal Arifin Ahmad, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Multiple Intelligence," *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015): 1–18.

penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Arab MTs Hasan Munadi. Sedangkan data sekunder berbentuk data dokumentasi, juga berasal dari jurnal dan buku yang relevan.

### **Analisis dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs Hasan Munadi, sebagian peserta didik cenderung bosan dalam pembelajaran bahasa Arab karena penyampaiannya hanya berisi teori yang disertai dengan kaidah-kaidah dan hafalan. Pembelajaran berlangsung dengan diberikan materi, soal dan latihan. Saat pembelajaran berlangsung partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Ada beberapa peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru menerangkan materi di depan kelas, beberapa peserta didik kurang antusias saat mengerjakan soal latihan dan masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang menandakan minat belajar bahasa Arab masih rendah.<sup>6</sup> Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab MTs Hasan Munadi pada hari Selasa tanggal 10 Februari 2023 menyatakan bahwa para siswa kelas VII masih merasa kesulitan dalam mempelajari pembelajaran bahasa Arab dan akhirnya berdampak pada prestasi belajarnya. Kesulitan yang dialami itu dikarenakan beberapa hal seperti, *background* beberapa peserta didik yang berasal dari sekolah dasar (SD) yang masih baru mengenal bahasa Arab membuat peserta didik merasa kesulitan dalam belajar.<sup>7</sup> Pengajar bahasa Arab di MTs Hasan Munadi telah menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab berbasis *Multiple intelligence* yang bertujuan untuk membuat peserta didik belajar lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Hasan Munadi, peneliti mendapatkan bahwa tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab berbasis *multiple intelligence* pada peserta didik kelas VII MTs Hasan Munadi ini memang lebih fokus untuk mengetahui kecerdasan

---

<sup>6</sup>Madrasah Tsanawiyah Hasan Munadi Banggle Beji Pasuruan, dokumentasi, wawancara, observasi, (10 Februari 2023)

<sup>7</sup>Madrasah Tsanawiyah Hasan Munadi Banggle Beji Pasuruan, dokumentasi,wawancara,observasi, (10 Februari 2023)

yang dimiliki oleh para peserta didik sehingga dengan begitu lebih mudah bagi guru untuk menerapkan metode yang akan disampaikan pada peserta. Dengan implementasi metode tersebut, guru dapat mengetahui bermacam-macam kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, kemudian guru dapat membuat perencanaan pembelajaran yang tepat. Kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dapat ditumbuh kembangkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Munif Chatib bahwa implementasi konsep multiple intelligence sangat bermanfaat untuk pemilihan metode dan strategi pengajaran yang tepat.<sup>8</sup>

Dalam penerapannya, pembelajaran terdiri dari kegiatan; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti, guru melakukan bermacam-macam strategi, seperti meminta peserta didik untuk mengulangi bacaan yang dibaca oleh guru, meminta mereka untuk melakukan percakapan, menonton video berbahasa Arab dan melakukan pembelajaran di luar kelas. Hal ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran multiple intelligence. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Multiple intelligence: a) proses transfer ilmu dua arah, guru mengajar atau memberikan presentasi dan proses kedua peserta didik belajar atau peserta didik beraktivitas, b) menggunakan modalitas belajar yang tertinggi, yakni: visual, auditory dan kinestetis, c) mengaitkan materi yang diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, d) menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan melibatkan emosinya, hindarkan pemberian materi secara hambar dan membosankan, e) pembelajaran dengan melibatkan partisipasi peserta didik untuk menghasilkan manfaat yang nyata dan dapat langsung dirasakan oleh orang lain.<sup>9</sup>

Faktor pendukung implementasi metode pembelajaran Bahasa Arab berbasis multiple intelligence di kelas VII MTs Hasan Munadi yaitu guru dalam menyampaikan materi lebih berfariatif dan banyak aktivitas, hal ini memang perlu dilakukan agar para peserta didik tidak merasa bosan ketika di kelas jika menggunakan metode yang sama/monoton. Penggunaan metode pembelajaran

---

<sup>8</sup> Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Spesial Dan Semua Anak Juara*, 138-139.

<sup>9</sup> Chatib, 99-102.

yang bervariasi yang membuat pembelajaran tidak terkesan monoton sehingga proses pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat lebih bebas mengeksplorasi diri dan mengembangkan bakatnya karena mereka tidak pasif tetapi juga menjadi partisipan yang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik mendapatkan perhatian yang baik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.<sup>10</sup>

Adapun faktor penghambatnya yaitu guru lebih ekstra dan lebih sabar dalam menyampaikan pembelajaran karena guru dituntut untuk mengetahui kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik menurut peneliti. Memang sangat berat bagi guru yang menggunakan pembelajaran bahasa Arab berbasis *multiple intelligence*, karena jelas sangat berbeda bagi seorang guru yang menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab berbasis *multiple intelligence* dengan yang tidak menggunakan. Hal ini memang menjadi kekurangan dari konsep pembelajaran *multiple intelligence*, bahwa guru harus ekstra sabar karena harus memahami kecenderungan kecerdasan pada setiap peserta didik. Selain itu, implementasi metode ini memerlukan banyak biaya karena fasilitas-fasilitas yang diperlukan lebih banyak.<sup>11</sup>

## **Kesimpulan**

Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII MTs Hasan Munadi menggunakan metode pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Dalam penerapannya, pembelajaran terdiri dari kegiatan; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti, guru melakukan bermacam-macam strategi, seperti meminta peserta didik untuk mengulangi bacaan yang dibaca oleh guru, meminta mereka untuk melakukan percakapan, menonton video berbahasa Arab dan melakukan pembelajaran di luar kelas. Adapun faktor pendukungnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru harus lebih telaten dan sabar dalam mengajar peserta didik.

---

<sup>10</sup> Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, 209.

<sup>11</sup> Ibid.

## Refrensi

- Ahmad, Zainal Arifin. "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Multiple Intelligence." *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015): 1–18.
- Armstrong, Thomas. *Sekolah Para Juara*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Chatib, Munif. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Spesial Dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa, 2014.
- . *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*. Bandung: Kaifa, 2009.
- Kusmayadi, Ismail. *Membongkar Kecerdasan Anak*. Jakarta: Gudang Ilmu, 2011.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat, 2012.
- Ahmad, Zainal Arifin. "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Multiple Intelligence." *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015): 1–18.
- Armstrong, Thomas. *Sekolah Para Juara*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Chatib, Munif. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Spesial Dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa, 2014.
- . *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*. Bandung: Kaifa, 2009.
- Kusmayadi, Ismail. *Membongkar Kecerdasan Anak*. Jakarta: Gudang Ilmu, 2011.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat, 2012.